Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa (**Village**)
Vol 05 No 02 Agustus 2024 (1-13)
https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/index
Prefix 10.47134

Politik Perkotaan: Analisis Dinamika dan Problematika Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kota Dhaka Bangladesh Tahun 2022

Putu Anggita Saputri[1]*, Tedi Erviantono[2], Gede Indra Pramana[3]

[1,2,3] Program Studi Ilmu Politik FISIP Universitas Udayana Bali
***email: ptanggitas@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pembangunan di Kota Dhaka mengenai kualitas kehidupan masyarakat setempat, serta untuk mengetahui keterakaitan teori terhadap studi kasus mengenai pengaruh dinamika pembangunan infrastruktur terhadap kondisi kualitas kehidupan masyarakat di Kota Dhaka. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian dari berbagai sumber literatur, untuk mengumpulkan data yang relevan, memahami setiap kesimpulan, dan menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai literatur dan referensi dalam analisis penelitian, karena keterbatasan akses penulis terhadap sumber-sumber utama seperti wawancara dan observasi, serta membantu dalam menganalisis topik penelitian dengan menggunakan data yang tersedia. Hasil dari penelitian ini adalah Pembangunan infrastruktur penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun kegagalan dalam perencanaan kota serta keterkaitan pembangunan infrastruktur yang tidak tepat, menyebabkan masalah kompleks di Kota Dhaka, termasuk kepadatan penduduk tinggi, kemiskinan, pemukiman kumuh, sanitasi buruk, dan korupsi, sehingga dinamika pembangunan infrastruktur juga gagal meningkatkan produktivitas masyarakat karena pendapatan yang rendah.

Katakunci: Pembangunan Infrastruktur, Kualitas Hidup, Dhaka

DOI:
https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.104
*Correspondensi: Putu Anggita Saputri
Email: ptanggitas@gmail.com

Received: 03-05-2024
Accepted: 14-07-2024
Published: 29-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This research aims to understand the dynamics of development in Dhaka regarding the quality of life of the local community, as well as to investigate the correlation between theory and a case study regarding the influence of infrastructure development dynamics on the living conditions of the people in Dhaka. The research method employed is a qualitative approach using a literature review method, involving the collection, reading, note-taking, and processing of research materials from various literary sources to gather relevant data, comprehend each conclusion, and utilize these sources as literature and references in research analysis due to the author's limited access to primary sources such as interviews and observations, aiding in analyzing the research topic using available data. The findings of this study indicate that infrastructure development is crucial for improving people's quality of life; however, failures in city planning and the correlation with inappropriate infrastructure development leads to complex issues in Dhaka, including high population density, poverty, slums, poor sanitation, and corruption, thus the dynamics of infrastructure development also fail to enhance community productivity due to low income.*

Keywords: *Infrastructure Development, Quality of Life, Dhaka*

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator yang penting dan vital dalam membangun kualitas standar kehidupan masyarakat serta berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di kawasan potensial dan strategis pada suatu struktur geografi wilayah. Terciptanya pengembangan infrastruktur bagi masyarakat akan memberikan berbagai manfaat dalam menunjang kualitas hidup masyarakat. Pembangunan infrastruktur harus didukung oleh beragam elemen-elemen yang mendukung, seperti tingkat kepadatan penduduk (Amalia, 2019). Hal tersebut memiliki korelasi atas perencanaan tata kota dengan capaian kerja yang hendak dihasilkan oleh aktor pemerintah pemangku kebijakan. Adanya sistem perencanaan kota yang gagal akibat pembangunan infrastruktur yang kurang tepat dapat menimbulkan adanya permasalahan yang kompleks dalam jangka panjang. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai dinamika dalam tatanan kehidupan masyarakat, karena pembangunan infrastruktur berorientasi pada tujuan mensejahterakan kualitas dan keberlangsuangan kegiatan penduduk di suatu wilayah (Latifah, 2018). Dalam kajian yang lebih struktural, infrastruktur yang kemudian menjadi unsur strategis dalam mewujudkan struktur pertumbuhan dan perkembangan suatu kota berperan sebagai pendukung bagi perkembangan fungsi-fungsi perkotaan. Infrastruktur ini harus dikenali dalam kaitannya sebagai fasilitas perkembangan kegiatan dan fungsi sosial, politik, budaya dan ekonomi wilayah yang harus dibangun dengan standar nasional (Rizky, 2020). Tingkat implementasi pembangunan infrastruktur memiliki keterhubungan terhadap pencapaian kualitas hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh kualitas lingkungan fisik, kualitas dan tingkat penyediaan fasilitas pelayanan (infrastruktur), serta keberadaan tingkah laku sosial masyarakatnya. Dalam kasus di Bangladesh, pembangunan infrastruktur tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hidup masyarakat Bangladesh. Ketika proses implementasi pembangunan infrastruktur dilakukan untuk memberikan kesejahteraan dan aksesibilitas hidup masyarakat, maka hal tersebut seharusnya memberikan dampak yang positif terhadap perubahan dalam membangun kualitas hidup masyarakat lebih baik dari berbagai aspek kehidupan (Wicaksono, 2018).

Bangladesh merupakan salah satu negara berkembang yang terletak di Asia Selatan dengan jumlah penduduk sekitar 171,2 juta jiwa pada tahun 20221 dan memiliki beberapa kota besar yang menjadi pusat berbagai aktivitas politik, ekonomi, dan budaya, salah satunya adalah ibu kotanya yaitu Dhaka yang menjadi pusat kota yang terletak di tepi sungai Buriganga dengan jumlah penduduk sekitar 22,47 juta jiwa2. Dhaka merupakan kota dengan kepadatan penduduk tertinggi di dunia dengan 19 sub distrik (WORD POPULATION REVIEW, 2023; Worldometer, 2023). Kepadatan penduduk yang terjadi di Dhaka tidak seimbang dengan pembangunan infrastrukur yang terealisasi, namun hal

tersebut memberi permasalahan yang kompleks terhadap kualitas hidup masyarakat Dhaka. Problematika yang serius terjadi pada tatanan masyarakat Dhaka karena kota ini dikategorikan sebagai kota paling kotor di Asia. Dikutip dari iBan Plastic (Faizi, 2022), dengan jumlah penduduk yang padat, hanya separuhnya yang mempunyai akses ke saluran pembuangan (Vacca, 2020). Selain itu, Dhaka setiap tahunnya menghasilkan lebih dari 10 juta ton sampah padat. Dengan permasalahan seperti kemiskinan, kelebihan penduduk, tingkat permukiman kumuh yang tinggi, sanitasi yang buruk, dan infrastruktur yang buruk akibat besi dan beton menambah efek suhu panas di Dhaka menyebabkan segala bentuk kerugian dalam aktivitas ekonomi, lingkungan, sosial masyarakat, dan kesehatan (DHAKA TRIBUNE, 2022). Sehingga dinamika terhadap kondisi Dhaka merupakan suatu urgensi dari sistem perencanaan kota yang buruk.

Dengan melihat berbagai kondisi yang sangat buruk pada pemenuhan tingkat kualitas hidup masyarakat Dhaka, pemerintah tidak memberikan penangangan yang proporsional pada pembangunan infrastruktur yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, infrastruktur yang dibangun dengan suntikan dana yang begitu besar dari berbagai Negara, menjadi salah satu kajian yang menarik terhadap pembangunan infrastruktur Dhaka yang tidak memberikan signifikansi pada penurunan tingkat kemiskinan dan permukiman kumuh di Dhaka (Puzanova, 2019). Aksesibilitas pada pembangun infrastruktur Dhaka juga menjadi permasalahan yang mengikat, terhadap kelangsungan kegiatan ekonomi, politik, dan sosial masyarakat Dhaka. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengangkat studi kasus dinamika pembangunan infrastruktur Bangladesh khususnya di Kota Dhaka yang menjadi pusat politik, ekonomi, dan budaya di Negara Bangladesh untuk mengungkap bagaimana pembangunan infrastruktur yang seharusnya dapat membangun tingkat kualitas hidup masyarakat secara signifikan kearah positif tetapi dalam hal ini terjadi yang sebaliknya, bahwa tingkat kualitas hidup masyarakat di Kota Dhaka masih terbilang jauh dari standar yang telah ditetapkan bahkan mengancam.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka atau atau penelitian kepustakaan (library research). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Studi pustaka memiliki tujuan dalam mengumpulkan data-data yang ada, lalu dipahami dari setiap kesimpulan dan mengambil sumber-sumber data tersebut untuk dijadikan literatur dan referensi dalam memahami dan menganalisa penelitian yang kemudian dapat menjadi kerangka dalam memecahkan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan dengan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta

berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Penggunaan metode studi pustaka dalam penelitian ini didasari oleh keterbatasan penulis dalam memperoleh sumber-sumber utama (seperti; wawancara dan observasi). Penggunaan metode ini juga membantu penulis dalam menganalisis topik yang dikaji dengan data yang tersedia.

Hasil dan Pembahasan

1. Teori

A. Teori Urban Design

Menurut Teori Dasar Urban Design oleh Jane Jacobs (Anindita, 2011) pada karya buku *Death and Life of Great American Cities* (1961) alam kawasan perkotaan dan adanya keterbatasan lahan ranah sosial memiliki beberapa prinsip pembangunan dalam skala makro. Jika tidak maka akan timbul masalah yang cenderung buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab jika ukuran sebuah kota dan wilayahnya tidak disusun dengan menciptakan ruang-ruang efektif melalui pengorganisasian, maka kualitas hidup masyarakat perkotaan terhadap tempat dan lingkungannya akan selalu menurun (Andreev, 2022). Maka dalam suatu kota harus melakukan pengembangan kota yang menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan berbagai tujuan termasuk dalam lingkup pemerataan pembangunan fisik maupun dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Pada dasarnya Jane Jacobs menjelaskan bahwa kota yang memiliki tata ruang yang baik, akan terlihat menarik, maka sebaliknya apabila terlihat kusam, maka kota itu akan terlihat kusam (Nurulin, 2023). Lebih lanjut, hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pemerataan dan pengembangan dalam tatanan perkotaan oleh pemerintah akan memberikan pengkategorian terhadap suatu wilayah kota yang kemudian akan memiliki keterkaitan pada kategori dan identitas sebuah kota. Penataan ruang yang terstruktur di dalam tatanan perkotaan menjadi salah satu indikator yang sangat penting bagi sebuah Kota untuk memfasilitasi aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. yang dimana pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh dengan kualitas hidup masyarakat.

2. Penyebab Adanya Kegagalan Pembangunan Infrastruktur di Kota Dhaka

Kota Dhaka, ibu kota Bangladesh, adalah salah satu kota terpadat di dunia dan merupakan pusat politik, ekonomi, dan budaya negara tersebut. Terletak di sebelah timur Sungai Buriganga, Dhaka memiliki sejarah panjang yang mencakup periode sebagai ibu kota Provinsi Benggala di bawah kekuasaan Mughal dan kemudian sebagai bagian dari Kepresidenan Benggala di bawah kekuasaan kolonial

Inggris. Dhaka adalah kota yang dinamis dan berkembang dengan pesat. Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan populasi yang cepat dan urbanisasi yang tinggi telah menciptakan tekanan besar pada infrastruktur kota (Kulikova, 2022).

Penduduk Dhaka, yang melebihi 20 juta jiwa, terus bertambah dengan cepat, menyebabkan meningkatnya permintaan akan perumahan, transportasi, layanan kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Sebagai pusat perdagangan dan industri, Dhaka menjadi magnet bagi pekerja migran dari wilayah pedesaan yang mencari peluang ekonomi. Hal ini menyebabkan perluasan kota yang cepat dan seringkali tidak terorganisir (Reddemann, 2021). Pertumbuhan yang tidak terkendali ini telah menimbulkan tantangan besar dalam pembangunan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus berkembang. Dhaka juga menghadapi berbagai masalah urbanisasi, termasuk kemacetan lalu lintas yang parah, polusi udara, dan kepadatan penduduk yang tinggi. Kemacetan lalu lintas yang kronis dan sistem transportasi yang tidak memadai menjadi tantangan yang signifikan dalam mobilitas penduduk dan kelancaran aktivitas ekonomi.

Adapun Penyebab Kegagalan Pembangunan Infrastruktur di Kota Dhaka: (1) Kepadatan Penduduk: Salah satu penyebab utama kegagalan pembangunan infrastruktur di Kota Dhaka adalah pertumbuhan penduduk yang cepat. Kota berpenduduk 23,20 juta jiwa dengan kepadatan 23.029/km2, telah menjadikan kota ini sebagai salah satu kota terpadat di dunia dengan laju pertumbuhan populasi yang sangat tinggi. Pertumbuhan populasi yang tidak terkendali ini telah menyebabkan infrastruktur yang ada tidak mampu mengimbangi kebutuhan penduduk. Akibatnya, layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan transportasi menjadi tidak memadai. (2) Kurangnya Investasi: Kekurangan investasi merupakan faktor penting yang menyebabkan kegagalan pembangunan infrastruktur di Kota Dhaka. Pembangunan infrastruktur yang kompleks dan mahal memerlukan investasi yang substansial. Namun, terdapat keterbatasan sumber daya finansial dan rendahnya tingkat investasi dalam infrastruktur di Bangladesh secara keseluruhan (Makarova, 2021). Hal ini menyebabkan keterlambatan atau bahkan terhentinya proyek-proyek pembangunan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kota.3 Keterbatasan keterampilan tenaga kerja yang tersedia di kota Dhaka juga dapat menjadi faktor penghambat bagi investasi. Keberhasilan investasi sering tergantung pada ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas dan terlatih dalam bidang yang diperlukan (Grachkov, 2020). Jika kota Dhaka menghadapi kekurangan tenaga kerja terampil, itu dapat menghalangi minat investor. (3) Ketidakefektifan Perencanaan Perkotaan: Perencanaan perkotaan yang buruk dan kurangnya pengawasan dalam pengembangan kota merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kegagalan

pembangunan infrastruktur di Kota Dhaka. Salah satunya adalah kemacetan lalu lintas di Kota Dhaka, pertumbuhan populasi yang cepat, jumlah kendaraan yang meningkat, dan infrastruktur transportasi yang terbatas menyebabkan kemacetan lalu lintas yang kronis. Kemacetan ini menghambat mobilitas penduduk dan pengiriman bahan material yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur. Kondisi jalan yang padat, lampu lalu lintas yang sedikit, dan waktu perjalanan yang lama juga berdampak negatif pada efisiensi transportasi dan ekonomi kota secara keseluruhan (Matraeva, 2024). Pemukiman yang tidak tertata dengan baik juga berpengaruh pada ketidakefektifan perencanaan perkotaan, sebab masih banyak area pemukiman yang dibangun di area yang tidak seharusnya seperti terjadi penumpukan pemukiman di area pinggiran sungai dan di samping persis rel kereta api. Perencanaan yang tidak efektif ini dapat mengakibatkan infrastruktur yang tidak efisien dan tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk. (4) Korupsi dan Birokrasi: Korupsi dan birokrasi yang rumit juga merupakan penyebab kegagalan pembangunan infrastruktur di Kota Dhaka (Akhmedov, 2024). Korupsi di sektor pembangunan infrastruktur menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk investasi, karena investor khawatir akan ketidakpastian, pemerasan, dan penyalahgunaan dana yang dapat merugikan proyek mereka. Selain korupsi, birokrasi yang rumit dan proses perizinan yang lambat juga menyebabkan kegagalan dalam pembangunan infrastruktur di Kota Dhaka. Proses birokrasi yang memakan waktu dan berbelit-belit memperlambat progres proyek, hal ini diakibatkan karena belum terlaksananya birokrasi berbasis e-Governance sehingga dalam pelaksaaan prosesnnya masih manual, mengakibatkan keterlambatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Perijinan yang sulit, prosedur yang kompleks, dan regulasi yang berlebihan menciptakan hambatan administratif yang sulit diatasi (Surin, 2023). Kegagalan dalam mengatasi korupsi dan birokrasi yang buruk mengakibatkan kekurangan dana yang signifikan dan proyek yang terhambat atau terhenti di tengah jalan. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk infrastruktur sering kali disalahgunakan atau hilang melalui praktik korupsi. Selain itu, penundaan dalam proses perizinan dan birokrasi yang rumit mengakibatkan peningkatan biaya proyek dan menghambat perkembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan kota. (5) Perubahan Iklim: Kota Dhaka juga menghadapi risiko perubahan iklim, terutama banjir muson yang sering terjadi. Musim hujan yang berlangsung dari Juni hingga September, dan dalam periode ini hujan lebat terjadi secara konsisten (Koroleva, 2021). Curah hujan yang tinggi dan kurangnya daerah resapan ini menyebabkan luapan sungai, banjir permukaan, dan banjir rob yang melanda banyak daerah di Bangladesh salah

satunya di Kota Dhaka. Banjir yang parah dapat merusak infrastruktur seperti jalan, jembatan, sistem drainase, dan utilitas lainnya. Hal ini menghambat pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan mempengaruhi stabilitas kota secara keseluruhan. Banjir juga berdampak negatif pada kehidupan masyarakat, termasuk kemacetan lalu lintas yang lebih parah dan kerusakan yang lebih besar pada infrastruktur yang sudah ada.4 Suhu yang buruk setiap harinya yang disebabkan oleh pergerakan angin muson juga memengaruhi kegiatan sehari-hari masyarakat Kota Dhaka. Suhu tertinggi di Kota Dhaka pernah tercatat mencapai 51 derajat Celsius, hal ini mengakibatkan sektor pertanian dan perkebunan penghasil padi, gula, yute, dan teh (sektor yang paling besar menyumbang pendapatan) mengalami kegagalan panen sehingga berpengaruh pada pusat perdagangan di Kota Dhaka.

3. Keterkaitan Dinamika Pembangunan Infrastruktur terhadap Kualitas Kehidupan Masyarakat

Berbagai faktor penyebab kegagalan pembangunan infrastruktur yang terjadi di Dhaka sebagai ibu kota Negara Bangladesh, memiliki keterkaitan pada permasalahan mengenai pencapaian standar kehidupan kualitas masyarakat Dhaka. Pembangunan infrastruktur yang tidak efeketif pada fungsi-fungsi hirarki penggunaan dalam menunjang kegiatan masyarakat, akan berdampak terhadap penurunan bingga terganggunya aksesibilitas dan mobilitas masyarakat sehari-hari.

Penataan kota yang buruk akan memberikan identitas bagi berdirinya suatu wilayah. Pada kasus kota Dhaka, kegagalan dalam pembangunan infrastruktur yang paling disoroti adalah permukiman kumuh, transportasi dan lalu lintas, seperti lampu dan rambu-rambu lalu lintas, badan jalan, persimpangan, ketersediaan dan efektivitas transportasi publik, dan permukiman kumuh tidak layak huni, dan saluran pembuangan sampah. Angka kepadatan penduduk yang terjadi di Dhaka harusnya seimbang dengan adanya pembanguna infrastruktur dan transportasi publik yang mampu menampung dan memadai kapasitas masyarakat di Dhaka (Popov, 2021). Lemahnya penyusunan ruang-ruang efektif terhadap indicator kehidupan masyarakat Dhaka, menghasilkan tingkat kualitas hidup yang jauh dari kesejahteraan. Ironinya, Dhaka sebagai penyumbang 35% ekonomi terhadap negaranya, tidak didukung oleh pengembangan terhadap perencangan infrastruktur kota yang baik. Sehingga realita yang terjadi di Dhaka adalah kemacetan akibat penumpukan kendaraan serta transportasi publik yang tidak berkembang pesat terhadap sebaran wilayah transit di Kota Dhaka. Minimnya layanan kesehatan dan instansi di Kota Dhaka mempengaruhi adanya kategorisasi terhadap kota tersebut menjadi kota yang tidak layak untuk dihuni.

Intesi pembangunan infrastruktur yang melenceng pada solusi untuk menjangkau dan memfasilitasi masyarakat akan mempengaruhi rendahnya kualitas sumber daya masyarakat, yang juga akan berdampak pada kurangnya investasi yang tertarik untuk bekerjasama. Daya Tarik investasi merupakan salah satu penunjang perekonomian suatu negara, apalagi jika penataan ruang ibu kota memiliki progresif yang signifikan dalam mewadahi angka kepadatan penduduk, sehingga visualisasi dalam mobilitas masyarakat tidak kacau dan bising. Kondisi dan situasi suatu wilayah dalam penggunaan infrastruktur dan transportasi menjadi indikator dalam standar penilaian, pada poin utilitas (Kuklina, 2021). Semakin suatu tempat terpusat pada infrastruktur dan transportasi memadai yang memiliki daya guna tinggi dalam pasar di suatu wilayah, akan memberikan keuntungan yang besar.

Pembangunan infrastruktur tidak dilakukan secara makro di Kota Dhaka, sehingga susunan dalam penataan penduduk dan infrastruktur menjadi tantangan yang belum terselesaikan hingga kini. Dhaka menderita disfungsi perkotaan di hampir setiap tingkat. Infrastruktur transportasi hampir tidak dapat berfungsi secara efektif. Dhaka hanya memiliki 60 titik lampu lalu lintas dari 650 persimpangan utama kota (Utami, 2015), bahkan banyak dari warganya yang tidak menganggap lampu lalu lintas itu ada. Ditambah dengan kepadatan jutaan transportasi seperti becak, mobil, sepeda motor, bus, dan sepeda yang harus berbagi jalan setiap hari. Situasi tersebut memberikan signifikansi atas perencanaan kota yang gagal, karena kepadatan penduduk Dhaka memicu adanya degradasi produktivitas penduduk, sehingga banyak penduduk yang tidak mampu untuk melakukan perjalanan pulang-pergi secara terus menerus, sehingga menghasilkan adanya penetapan dengan permukiman yang buruk karena kurangnya lapangan pekerjaan. Perencanaan yang buruk ini memicu adanya sanitasi dan pengolahan air yang buruk pula. Perencanaan pembangunan yang tidak dipikirkan selama bertahun-tahun membuat kualitas hidup di kota ini menjadi buruk.

Pada infrastruktur transportasi, kelebihan penduduk dapat dilihat dari penggunaan kereta api oleh masyarakat Dhaka. Kereta api yang seharusnya menjadi sarana trasnposrtasi murah, aman, nyaman tidak berlaku. Penggunaan kereta api dipadati ribuan masyarakat, bahkan melebihi kapasitas. Sehingga kecelakaan kematian transportasi merupakan salah satu hal yang kerap terjadi. Jumlah kereta api tidak cukup, mengharuskan masyarakat untuk menggunakan transportasi kapal laut dan bus. Kondisi pengggunaan kapal laut bertingkat 3 di Kota Dhaka juga mengangkut kapasitas tidak normal. Selama 25 tahun terakhir, telah terjadi sekitar 250 kecelakaan kapal feri dengan kematian 200 rb jiwa (KabarPedia, 2023). Jenis

transportasi becak tenaga manusia di Dhaka merupakan transportasi tradisonal yang masih jarang digunakan walaupun tersebar banyak, karena tidak dapat efektif menjangkau arah tujuan dan tidak efisien waktu. Infrastruktur lalu lintas dan transportasi yang ada di Kota Dhaka merupakan masalah yang sering terjadi akibat kemacetan ekstrem lalu lintas, yang dihasilkan oleh kekurangan jalan raya, konfigurasi rangkaian jalan raya (rambu lalu lintas, persimpangan) yang kurang tepat, dan sistem pemberhentian transportasi publik terstruktur dan terawatt dengan kebutuhan masyarakat dalam segi kamanan, kenyamanan, dan kecepatannya (Pshynko, 2020). Peran kereta api yang menjadi transportasi publik utama, tidak dapat mewadahi kapasitas masyarakat Dhaka, sehingga dalam tingkat masyarakat menengah terjadi pembelian kendaraan pribadi secara besar dan memadati jalan raya. Selain itu, jalur kereta api melalui "Central Bussiness Districts" dan kawan kemacetan di kota dengan banyak persimpangan.

Kepadatan penduduk mengakibatkan berbagai permasalahan yang muncul di Dhaka, hal ini disebabkan oleh adanya permintaan yang tinggi terhadap dengan pendapatan ekonomi yang sedikit (Ciechocińska, 2019). Kemacetan lalu lintas, perusakan alam, dan adimistrasi kota yang lemah memberikan tantangan yang kompleks bagi Pemerintah Dhaka dalam mengembangkan pembangunan Kota Dhaka. Migrasi meurupakan salah satu masalah dominan yang dihadapi oleh Dhaka, karena negara memiliki tantangan dalam menghadapi infrastruktur dan keperluan administrasi untuk penduduk kota yang berkembang pesat. Pembangunan Dhaka yang tidak terancang dengan baik sejak 1990-an memberikan berbagai dampak pada pengembangan jangka panjang.

Pembelian kendaraan yang tidak terkendali dengan kepadatan jumlah penduduk menyebabkan adanya pencemaran udara di Kota Dhaka, hal ini membuat udara Dhaka menjadi tercemar, serta melebihi atmosfer di penjuru dunia. Pengurusan lalu lintas yang lemah inilah menjadi sumber dari tingkat kehidupan masyarakat yang rendah. Pencemaran udara memiliki dampak yang buruk atas sistem pernafasan masyarakat sebagai alat vital manusia untuk hidup. Kelebihan populasi tidak mendukung ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki menjadikan kota ini terlihat gersang dan memiliki tingkat suhu yang tinggi. Sehingga kerusakan alamnya, seperti penebangan hutan membuat pohon-pohon di Kota Dhaka tidak dapat mengeluarkan lebih banyak oksigen dan tidak efektif dalam menyaring pencemaran udara yang buruk di Dhaka.

Permasalahan atas pembangunan infrastruktur yang gagal mendorong efektivitas dan efisiensi produktivitas masyarakat Dhaka berdampak terhadap kualitas kehidupan masyarakat Dhaka. Pembangunan infrastruktur yang tidak

dilakukan secara makro dan merata pada sebaran kepadatan penduduk Dhaka, memberikan dampak terhadap pencemaran udara, penggundulan hutan, kenaikan suhu tinggi, permukiman yang kumuh, sanitasi, pengolahan air yang buruk, serta saluran pembuangan yang tidak terorganisir dengan baik. Kepadatan penduduk yang menghasilkan sampah rumah tangga dengan jumlah besar, membuat tempat saluran pembuangan akhir tidak efektif untuk diakses oleh masyarakat. Hal inilah yang menjelaskan adalah sistem perencanaan kota yang gagal dan tidak adanya pengembangan terhadap tata infrastruktur untuk memfasilitasi produktivitas masyarakat akan berpengaruh pada kualitas kehidupan masyarakat yang menurun. Tidak hanya dalam aspek kesehatan dan kebersihan masyarakat, hal ini juga akan berdampak pada perekonomian negara. Mengingat suatu wilayah kota dapat menarik wisatawan dan investor untuk berkunjung ataupun melakukan kerjasama, jika kota tersebut memiliki aspek-aspek penting seperti ketersediaan infrastruktur yang memadai dan mobilitas masyarakat yang baik dan sistematis dalam struktural ibu kota. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh Kota Dhaka, menjadi analisis dalam standar penilian yang penting dalam melihat peran dan kapabilitas pemerintah dalam memelihara dan mengembangkan kota. Ironinya, infrastruktur vital yang gagal dan tidak mewadahi mobilitas dan aksesibilitas masyarakat memberikan dampak yang sangat buruk terhadap menurunnya kualitas hidup masyarakat Dhaka, meningkatkan kemiskinan, bahkan menimbulkan ketimpangan sosial ekonomi yang sangat terlihat dalam struktural masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan uraian pada analisis pembahasan diatas, maka kami sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator yang penting dan vital dalam membangun kualitas standar kehidupan masyarakat, terciptanya pengembangan infrastruktur bagi masyarakat akan memberikan berbagai manfaat dalam mengokong kualitas hidup masyarakat. Namun, dalam sistem perencanaan kota yang gagal akibat pembangunan infrastruktur yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah yang rumit dalam rentan waktu jangka panjang salah satunya yang terjadi di Kota Dhaka memiliki kondisi sistem perencanaan kota yang buruk dengan penyebab utama yaitu permasalahan kepadatan penduduk, kemiskinan, tingkat pemukiman kumuh yang tinggi, sanitasi yang buruk, adanya ketidakefektifan pembangunan infrastruktur, kurangnya investasi, serta korupsi dan birokrasi.

Adapun dinamika pembangunan infrastruktur terkait dengan kualitas hidup masyarakat yang memiliki kebutuhan yang tinggi tetapi dilihat dari pendapatan ekonomi sangatlah rendah. Maka dari itu dinamika pembangunan infrastruktur terlihat gagal dalam mendorong efektivitas dan efisiensi produktivitas masyarakat Dhaka berdampak terhadap

kualitas kehidupan masyarakat Dhaka. Sesuai dengan teori urban design menurut Jane Jacobs jika ukuran sebuah kota dan wilayahnya tidak disusun dengan menciptakan ruang-ruang efektif melalui pengorganisasian, maka kualitas hidup masyarakat perkotaan terhadap tempat dan lingkungannya akan selalu menurun. Yang dimana Jane Jacobs menggaris bawahi tentang penataan ruang yang terstruktur di dalam tatanan perkotaan menjadi salah satu indikator yang sangat penting bagi sebuah kota agar bisa memfasilitasi, memberikan aksesbilitasi dan mobilitas masyarakat dengan pembangunan infrastruktur yang memiliki pengaruh utama terhadap kualitas hidup masyarakat kedepannya.

Daftar Pustaka

Akhmedov, E. (2024). Problems of and prospects for the development of railway infrastructure in Kazakhstan. *E3S Web of Conferences*, *471*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202447102006

Amalia, D. (2019). Analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia tahun 2008–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *7*(2). https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5734/5035

Andreev, D. (2022). Problems of Railway Transport Infrastructure Development of the Republic of Sakha (Yakutia). *Transportation Research Procedia*, *68*, 792–795. https://doi.org/10.1016/j.trpro.2023.02.110

Anindita, I. (2011). *Teori Dasar Urban Design*. Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.

Ciechocińska, M. K. (2019). Problems in the development of social infrastructure in Poland. *The Polish Dilemma: Views From Within*, 157–179. https://doi.org/10.4324/9780429313578-13

DHAKA TRIBUNE. (2022). *Rain brings relief for Dhaka residents after sizzling heat*. https://www.dhakatribune.com/dhaka/2023/05/21/rain-brings-relief-for-dhaka-residents-after-sizzling-heat

Faizi, L. (2022). *Lima Kota Paling Kotor di Asia, Nomor 3 Ada Tetangga Indonesia*. https://international.sindonews.com/read/801919/45/lima-kota-paling-kotor-di-asia-nomor-3-ada-tetangga-indonesia-1655550392?showpage=all

Grachkov, I. A. (2020). Development Problems of Trusted Software in Critical Information Infrastructure Systems. *Mechanisms and Machine Science*, *80*, 55–62. https://doi.org/10.1007/978-3-030-33491-8_6

KabarPedia. (2023). *Bangladesh: Negara Yang Kelebihan Penduduk dan Paling Tercemar*. https://www.youtube.com/watch?v=DXQ147Y8hAo

Koroleva, T. (2021). Problems and development trends of coal transportation infrastructure in Russia. *E3S Web of Conferences*, *315*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131504024

Kuklina, M. (2021). Problems of tourism infrastructure development (on the example of Olkhon Island). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *885*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/885/1/012052

Kulikova, M. A. (2022). Smart Social Infrastructure as the Basis for the Long-Term Development of Social Entrepreneurship: Problems and Prospects in Russia. *Advances in Science, Technology and Innovation*, 9–16. https://doi.org/10.1007/978-3-030-90324-4_2

Latifah, Z. (2018). *Peran international labour organization (ILO) melalui program green jobs sebagai upaya mengatasi perubahan iklim di Bangladesh*. https://eprints.umm.ac.id/43349/3/BAB%20II.pdf

Makarova, I. (2021). Solving the Last Mile Problem by Creating DSS to Manage Bike Sharing Infrastructure Development. *Lecture Notes in Networks and Systems*, *195*, 357–366. https://doi.org/10.1007/978-3-030-68476-1_33

Matraeva, L. V. (2024). Methodological Problems of Information Development–Analytical Infrastructure for Assessing the State and Forecasting the Sphere of Artificial Intelligence. *Studies on Russian Economic Development*, *35*(1), 80–90. https://doi.org/10.1134/S107570072401009X

Nurulin, Y. (2023). Charging Infrastructure for Electric Vehicles: Problems and Development Prospects. *Lecture Notes in Networks and Systems*, *460*, 239–248. https://doi.org/10.1007/978-3-031-20875-1_22

Popov, N. S. (2021). The Strategy of Managing Infrastructure Facilities of the Regional Economy in the Problem of Sustainable Development. *Proceedings - 2021 3rd International Conference on Control Systems, Mathematical Modeling, Automation and Energy Efficiency, SUMMA 2021*, 271–276. https://doi.org/10.1109/SUMMA53307.2021.9632182

Pshynko, O. (2020). Problems of development of an underground transport infrastructure of cities. *Transport Problems*, *15*(1), 81–91. https://doi.org/10.21307/TP-2020-008

Puzanova, Z. V. (2019). Social dimension of students' problems under the development of the contemporary university infrastructure. *RUDN Journal of Sociology*, *19*(4), 800–813. https://doi.org/10.22363/2313-2272-2019-19-4-800-813

Reddemann, T. (2021). "Express bridge" rapid construction system - Systematic development of rapid bridge construction systems as an answer to the renovation backlog of the traffic infrastructure and the associated problems. *Beton- Und Stahlbetonbau*, *116*, 48–59. https://doi.org/10.1002/best.202100072

Rizky, L. (2020). Kebijakan industrialisasi Bangladesh dalam menarik investasi asing sebagai dampak kebijakan neoliberalisme. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, *3*(2), 60–72. https://doi.org/10.23969/transborders.v3i2.2433

Surin, G. D. (2023). Engineering infrastructure of the city: problems of development and tools for their solution. *E3S Web of Conferences*, *457*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345702062

Utami, E. (2015). *Inilah 9 Kota dengan Perencanaan Terburuk di Dunia*. https://www.suara.com/lifestyle/2015/04/22/163353/inilah-9-kota-dengan-perencanaan-terburuk-di-dunia

Vacca, J. R. (2020). Solving Urban Infrastructure Problems Using Smart City Technologies: Handbook on Planning, Design, Development, and Regulation. *Solving Urban Infrastructure Problems Using Smart City Technologies: Handbook on Planning, Design, Development, and Regulation*, 1–786. https://doi.org/10.1016/C2018-0-00326-6

Wicaksono, H. (2018). Strategi Bangladesh dalam mengurangi bantuan luar negeri. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, *7*(2), 139–148. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahi2116cbba06full.pdf

WORD POPULATION REVIEW. (2023). *BANGLADESH POPULATION 2023 (LIVE)*. https://worldpopulationreview.com/countries/bangladesh-population

Worldometer. (2023). *Bangladesh population (2023)*. https://www.worldometers.info/world-population/bangladesh-population/